

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP MODAL KERJA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

ZULIA HANUM, SE,M.Si

Jurnal Manajemen&Bisnis,ISSN: 1693-7619,vol 11 no.02 April 2012

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Profitabilitas* baik secara parsial maupun simultan terhadap *Modal Kerja* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 16 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008 – 2012, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah 11 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2008 – 2012.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Profitabilitas*, sedangkan variabel dependennya adalah *Modal Kerja*. Data yang telah digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan metode analisis data yang terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan uji t dan uji F. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 16.0 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Profitabilitas (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Modal Kerja*. *Profitabilitas (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Modal Kerja*. Secara simultan, *Profitabilitas (ROA dan ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Modal Kerja* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kata Kunci : *Profitabilitas (ROA, ROE)* dan *Modal Kerja*

Pendahuluan

Kemajuan perekonomian menyebabkan peningkatan perkembangan dunia usaha di Indonesia. Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu : untuk memperoleh laba yang maksimal (*profit oriented*) dalam kelangsungan hidup perusahaan yang dapat diukur dengan kinerja keuangan perusahaan. Persaingan yang semakin ketat akan mempengaruhi semua bidang usaha, khususnya untuk perusahaan yang sejenis. Ketangguhan dan

kesuksesan perusahaan hanya bisa dicapai dengan pengelolaan manajemen keuangan yang baik sehingga modal yang dimiliki perusahaan dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Pengertian modal di sini mencakup arti yang luas meliputi aspek lain yang ada di dalam perusahaan untuk mengukur nilai tambah perusahaan. Dalam perusahaan modal kerja ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan antara lain dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari – hari seperti : pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang yang telah jatuh tempo, dan pembayaran lainnya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan akan diterima kembali dan hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari 1 tahun). Uang yang diterima tersebut dipergunakan lagi untuk kegiatan operasi perusahaan selanjutnya, dan seterusnya dana tersebut berputar selama perusahaan masih beroperasi.

Dalam prakteknya secara umum, menurut Kasmir (2008, hal. 251) modal kerja perusahaan dibagi duayaitu :

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*) yaitu keseluruhan aktiva lancar.
2. Modal kerja bersih (*net working capital*) yaitu seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek).

Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan *inefisiensi* perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba. Adapun data perbandingan total aktiva lancar dan total kewajiban lancar dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1
Data perbandingan Total Aktiva Lancar dan Total Kewajiban Lancar

No	Kode	Total Aktiva Lancar					Total Kewajiban Lancar				
		2008	2009	2010	2011	2012	2008	2009	2010	2011	2012
1	ADES	185015	178287	324493	316048	377987	133117	110068	224615	190302	187757
2	AISA	1016958	1347036	1936949	3590309	3820679	625913	918170	1346881	1757492	1845178
3	CEKA	604642	568363	850470	823361	1023236	357737	266860	541717	418302	567788
4	DLTA	698297	760426	708584	696167	671982	174316	160808	115225	123231	137086
5	INDF	39594264	40382953	47257955	53585933	57115131	26435324	24886781	22423117	21975708	23774538
6	MLBI	941389	993465	1137082	1220813	1152048	597123	888122	665714	690545	822195
7	MYOR	2922998	3246499	4399191	6599846	7725435	1646934	1623443	2359028	4175176	4883755
8	PSDN	286965	353629	414611	421366	692751	151922	180642	221680	215077	277666
9	SKLT	201003	196186	199375	214238	235583	100335	82715	81070	91338	107214
10	STTP	626750	548720	649274	934766	1123619	263313	144211	201934	444701	574125
11	ULTJ	1740646	1732702	2006596	2179182	2310003	603996	538164	705472	776735	761669

Sumber : *Bursa Efek Indonesia*, 2014

Dari data diatas dapat diketahui perkembangan modal kerja perusahaan bahwa aktiva lancar perusahaan lebih besar dari hutang perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan berada pada tingkat aman untuk berjalan perusahaan.

Keberhasilan dalam pengelolaan kebijakan modal kerja mencerminkan pengawasan maksimal terhadap aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dapat meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dimana melalui profitabilitas ini perusahaan dapat mengetahui laba yang akan dihasilkan baik hari ini dan prediksi masa akan datang. Profitabilitas memiliki peran penting didalam perusahaan karena melalui profitabilitas yang tinggi dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mampu membayar segala kewajiban – kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan tetap dalam keadaan perusahaan yang likuid.

Menurut Riyanto (2008, hal.196) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Dalam penelitian ini Profitabilitas menggunakan *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* karena ROA dan ROE secara konsisten terus tinggi merupakan tanda manajemen yang efektif. Manajemen tersebut dapat membedakan suatu pertumbuhan dalam perusahaan dengan kondisi yang hanya merupakan kenaikan musiman dalam usaha.

Berikut ini adalah tabel perbandingan antara modal kerja dan profitabilitas ROA dan ROE yang diambil dari data yang terlampir dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel 2
Data Perhitungan Profitabilitas (ROA) dan Modal Kerja

No	Kode	Profitabilitas (ROA)					Modal Kerja				
		2008	2009	2010	2011	2012	2008	2009	2010	2011	2012
1	ADES	-16.56	9.76	10.34	9.37	16.8	51898	68219	99878	125746	190230
2	AISA	5.21	3.89	4.86	5.16	6.81	391045	428866	590068	1832817	1975501
3	CEKA	6.97	12.33	4.74	15.82	6.61	246905	301503	308753	405059	455448
4	DLTA	16.86	23.41	27.23	29.43	30	523981	599618	593359	572936	534896
5	INDF	6.57	10.06	11.49	11.85	8.77	13158940	15496172	24834838	31610225	33340593
6	MLBI	33.35	47.56	52.25	55.74	52.71	344266	105343	471368	530268	329853
7	MYOR	9.38	15.52	14.97	9.49	8.64	1276064	1623056	2040163	2424670	2841680
8	PSDN	14.65	16.56	9.46	8.81	7.51	135043	172987	192931	206289	415085
9	SKLT	3.67	6.33	3.1	3.74	4.17	100668	113471	118305	122900	128369
10	STTP	0.59	7.26	6.94	6.46	6.62	363437	404509	447340	490065	549494
11	ULTJ	15.44	5.67	10.11	7.2	14.39	1136650	1194538	1301124	1402447	1548334

Sumber : *Bursa Efek Indonesia*, 2014

Berdasarkan tabel diatas, terdapat beberapa perusahaan mengalami penurunan terhadap profitabilitas (ROA) namun terjadi peningkatan modal kerja. Salah satunya adalah perusahaan AISA yang pada tahun 2008 – 2009 mengalami penurunan profitabilitas (ROA) (5.21%, 3.89%). Namun modal kerja mengalami kenaikan pada tahun 2008 – 2009 (391045, 428866). Penurunan profitabilitas pada tahun 2008 – 2009 terjadi disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak yang tidak stabil. Begitu pula halnya dengan perusahaan lain yang mengalami kenaikan dan penurunan yang sama.

Tabel3
Data Perhitungan Profitabilitas (ROE) dan Modal Kerja

No	Kode	Profitabilitas (ROE)					Modal Kerja				
		2008	2009	2010	2011	2012	2008	2009	2010	2011	2012
1	ADES	-59.03	25.5	33.58	23.56	33.38	51898	68219	99878	125746	190230
2	AISA	13.56	12.24	16.36	10.1	13.17	391045	428866	590068	1832817	1975501
3	CEKA	17.06	23.24	13.07	32.16	14.86	246905	301503	308753	405059	455448
4	DLTA	22.65	30.16	33.4	35.76	37.69	523981	599618	593359	572936	534896
5	INDF	30.59	40.02	32.37	20.1	15.03	13158940	15496172	24834838	31610225	33340593
6	MLBI	91.22	449.09	126.09	128.33	184.1	344266	105343	471368	530268	329853
7	MYOR	22.01	31.86	33.06	25.84	23.48	1276064	1623056	2040163	2424670	2841680
8	PSDN	45.23	46.7	28.36	17.99	12.54	135043	172987	192931	206289	415085
9	SKLT	7.32	10.94	5.22	6.52	7.66	100668	113471	118305	122900	128369
10	STTP	1.01	9.85	10.08	12.32	13.54	363437	404509	447340	490065	549494
11	ULTJ	23.67	8.25	15.63	11.18	21.47	1136650	1194538	1301124	1402447	1548334

Sumber : *Bursa Efek Indonesia*, 2014

Berdasarkan tabel diatas, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan terhadap profitabilitas (ROE) yang diikuti dengan peningkatan modal kerja. Salah satu contohnya adalah perusahaan STTP yang pada tahun 2008 – 2012 mengalami peningkatan profitabilitas (ROE) berturut – turut (1.01%, 9.85%, 10.08%, 12.32%, dan 13.54%). Sementara itu modal kerja juga mengalami peningkatan berturut – turut pada tahun 2008 – 2012 (363437, 404509, 447340, 490065, dan 549494).

Kebijakan pendanaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh *preferensi* manajemen tentang sejauh mana penguasaan pengetahuan manajemen dalam menentukan modal kerja optimal. Penentuan modal kerja secara konsep memiliki hubungan dengan tingkat leverage (utang) perusahaan, yaitu perusahaan dapat melakukan utang, terkhususnya utang jangka panjang. Pada kondisi penjualan meningkat dan produk beroperasi secara *effectiveness* sesuai kebutuhan para pelanggan, dengan didukung utang jangka panjang pada kondisi modal kerja optimal akan menghasilkan leverage (utang) yang sinergis dan dapat menciptakan pelipatan keuntungan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis berkeinginan untuk mengangkat sebuah penelitian karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Pengertian Modal Kerja

Modal merupakan salah satu elemen terpenting dalam peningkatan pelaksanaan kegiatan perusahaan di samping sumber daya manusia, mesin, material dan metode. Keputusan modal perusahaan berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Modal sebagai dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2008, hal. 250) menyatakan bahwa : Modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank surat – surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Munawir (2007, hal. 116) menyatakan bahwa : Modal kerja berarti *net working capital* atau kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar, sedangkan untuk modal kerja sebagai jumlah aktiva lancar digunakan istilah modal kerja bruto (*gross working capital*).

Jadi dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah seluruh investasi perusahaan kedalam aktiva lancar yang meliputi persediaan, piutang, kas, dan surat – surat berharga, dimana seluruh investasi diharapkan kembali kedalam perusahaan dalam waktu paling lama satu tahun. Modal terdiri dari item – item yang ada di sisi kanan suatu neraca, yaitu hutang, saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan.

Jenis – jenis Modal Kerja

Mengenai modal kerja menurut Riyanto (2008, hal. 61) modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis, yaitu :

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent Working Capital* dapat dibedakan yaitu :

- a. Modal kerja primer (*Primary working capital*) yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- b. Modal kerja normal (*Normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*)

Modal kerja variabel (*Variabel working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara :

- a. Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah – ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

Sumber – Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja menurut Kasmir (2008, hal. 256) yaitu : “Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber – sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun, dalam pemilihan sumber modal harus diperhatikan untung ruginya modal kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan kedepan atau akan menimbulkan masalah yang diinginkan”.

Sumber modal kerja yang dapat digunakan menurut Kasmir (2008, hal. 257) yaitu sebagai berikut :

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat – surat berharga
3. Penjualan saham
4. Penjualan aktiva tetap
5. Penjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman
7. Dana hibah, dan
8. Sumber lainnya

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2008, hal. 254 – 256) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu sebagai berikut : jenis perusahaan, syarat kredit, waktu produksi dan tingkat perputaran persediaan.

Berikut penjelasan kutipannya :

- a. Jenis perusahaan
Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu : perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.
- b. Syarat kredit
Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja.
- c. Waktu produksi
Waktu produksi artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.
- d. Tingkat perputaran persediaan
Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya.

Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan modal kerja perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil, karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar pendanaan.

Profitabilitas juga sering disebut rasio rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, yang di indikasikan melalui besarnya laba (*earnings*) yang diperoleh perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2008, hal. 196) menyatakan bahwa :

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Sedangkan menurut harmono (2011, hal. 111) menyatakan bahwa :

Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi – dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja yang dilakukan. Profitabilitas digunakan menggambarkan seberapa besar penggunaan nilai atas saham yang dimiliki. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan

akan berusaha meningkatkan pada rasio ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik bagi perusahaan.

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti rasio – rasio lain yang sudah ada dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2008, hal. 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tinjauan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing – masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Menurut Kasmir (2008, hal. 199) rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis, yaitu sebagai berikut :

- a. Profit Margin (*profit margin on sales*)
- b. Return On Investment (ROI) atau Return On Asset (ROA)
- c. Return On Equity (ROE)
- d. Laba per Lembar Saham

Pengertian Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA atau ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2008, hal. 201) menyatakan bahwa :

Return On Investment (ROI) atau *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi ROA

Besarnya ROA akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing – masing atau keduanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROA.

Menurut Munawir (2007, hal. 89) besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Pengertian Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menitik beratkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2008, hal. 204) menyatakan bahwa : Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi ROE

ROE menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Untuk meningkatkan ROE terdapat faktor – faktor yang mempengaruhinya. Menurut Keown *et.all* (2011, hal. 105) untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

1. Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
3. Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva penjualan.
4. Meningkatkan penggunaan utang secara relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Dengan diketahuinya faktor – faktor yang dapat meningkatkan ROE , maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan nantinya dapat menjadi

pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil hasil regresi dari data primer yang telah diolah dengan menggunakan *software* pengolahan data *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) dengan versi 16.0 bahwa ada 2 (dua) variabel bebas.

Tabel 4
Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3304046.826	1421727.021		2.324	.024
	ROA	-41291.260	110222.933	-.078	-.375	.709
	ROE	-31.319	22377.960	.000	-.001	.999

a. Dependent Variable: Modal Kerja

Sumber :*HasilSPSS 16.0* (2014)

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut :

$$Y = 3304046,826 - 41291,260X_1 - 31,319X_2$$

Keterangan :

- Nilai konstanta sebesar 3304046,826 memiliki arti bahwa bila semua variabel bebas dalam penelitian ini diasumsikan tidak ada, maka modal kerja perusahaan memiliki nilai sebesar 3304046,826. Hal ini berarti tanpa adanya variabel bebas dalam penelitian ini, modal kerja sudah mengalami peningkatan sebesar 3304046,826.
- Nilai $X_1 = -41291,260$ dengan arah hubungan negative menunjukkan bahwa apabila Profitabilitas (ROA) mengalami penurunan, maka modal kerja perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan sebesar -41291,260 dengan asumsi bahwa variabel Profitabilitas (ROE) dianggap konstan. Kontribusi yang diberikan Profitabilitas (ROA) terhadap modal kerja terhadap modal kerja sebesar -0,78% dilihat dari nilai *Standardized coefficient* pada tabel IV.7 diatas.
- Nilai $X_2 = -41291,260$ dengan arah hubungan negative menunjukkan bahwa apabila Profitabilitas (ROE) mengalami penurunan, maka modal kerja perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan sebesar -41291,260 dengan asumsi bahwa variabel Profitabilitas (ROA) dianggap konstan. Kontribusi yang diberikan Profitabilitas (ROE) terhadap modal kerja terhadap modal kerja sebesar -0,00% dilihat dari nilai *Standardized coefficient* pada tabel IV.7 diatas.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing – masing variabel bebas secara parsial dalam mempengaruhi variabel terikat. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (Profitabilitas (ROA dan ROE)) secara individual dapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (modal kerja).

Rumus yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.0 pada tabel IV.8, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3304046.826	1421727.021		2.324	.024
	ROA	-41291.260	110222.933	-.078	-.375	.709
	ROE	-31.319	22377.960	.000	-.001	.999

a. Dependent Variable: Modal Kerja

Sumber : *Hasil SPSS 16.0* (2014)

Untuk kriteria pengujian hipotesis (uji t) dilakukan pada tingkat 5% dengan dua arah (0,025). Nilai t untuk $n = 55 - 2 = 53$ adalah 2,006.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Modal Kerja

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ROA secara individual mempunyai hubungan atau tidak terhadap modal kerja, dari pengolahan SPSS *for windows* versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = -0,375$$

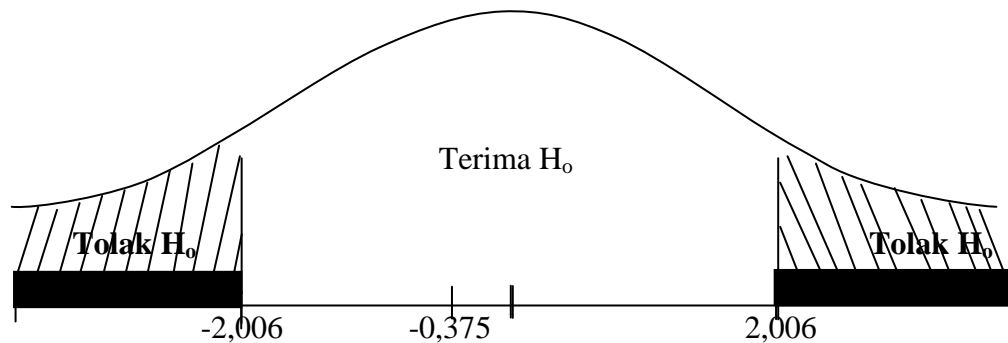
$$t_{\text{tabel}} = 2,006$$

Dari kriteria pengambil keputusan :

a. H_0 diterima jika : $-2,006 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,006$

b. H_a diterima jika : 1. $t_{\text{hitung}} > 2,006$

2. $-t_{\text{hitung}} < -2,006$



Gambar 1 : Kriteria Pengujian Hipotesis 1
 Sumber : Data diolah (2014)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Modal Kerja diperoleh t_{hitung} sebesar -0,375 sementara t_{tabel} sebesar 2,006. Berarti H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara Profitabilitas (ROA) terhadap Modal Kerja. Hal ini berarti meningkatnya Profitabilitas tidak diikuti dengan meningkatnya modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2012.

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Modal Kerja

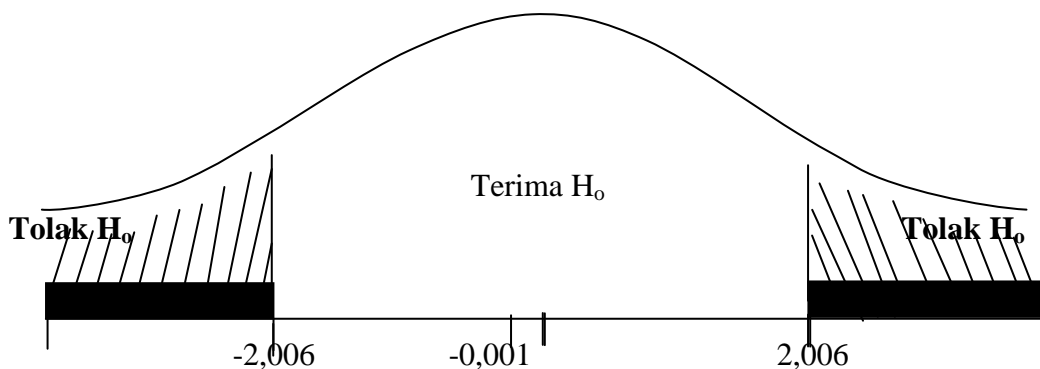
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ROE secara individual mempunyai hubungan atau tidak terhadap modal kerja, dari pengolahan SPSS *for windows* versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -0,001$$

$$t_{tabel} = 2,006$$

Dari kriteria pengambil keputusan :

- a. H_0 diterima jika : $-2,006 \leq t_{hitung} \leq 2,006$
- b. H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} > 2,006$
 2. $-t_{hitung} < -2,006$



Gambar IV.3 : Kriteria Pengujian Hipotesis 2
 Sumber : Data diolah (2014)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Modal Kerja diperoleh t_{hitung} sebesar -0,001 sementara t_{tabel} sebesar 2,006. Berarti H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara Profitabilitas (ROE) terhadap Modal Kerja. Hal ini berarti meningkatnya Profitabilitas tidak diikuti dengan meningkatnya modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2012.

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat hubungan secara simultan antara ROA dan ROE terhadap Modal Kerja. Uji F dilakukan dalam penelitian ini untuk menunjukkan besarnya angka *probabilitas* atau *signifikan* (*sig*). Berikut adalah hasil statistic pengujiannya.

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16832263332524.818	2	8416131666262.409	.159	.853 ^a
	Residual	2751528820170151.000	52	52914015772502.910		
	Total	2768361083502676.000	54			

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: Modal Kerja

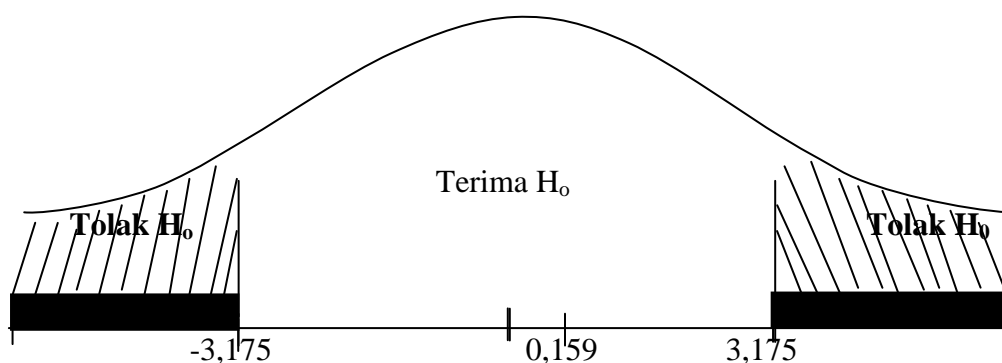
Sumber : *Hasil SPSS 16.0* (2014)

$F_{tabel} = n - k - 1 = 55 - 2 - 1 = 52$ dengan tingkat signifikan 5% adalah 3,175.

Berdasarkan hasil uji F hitung pada tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,159 dengan signifikan 0,853, sementara nilai F_{tabel} berdasarkan $dk = n - k - 1 = 55 - 2 - 1 = 52$ dengan tingkat signifikan 5% adalah 3,175.

Dari kriteria pengambilan keputusan :

- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > 3,175$ atau $< -3,175$
- Terima H_a apabila $F_{hitung} < 3,175$ atau $> -3,175$



Gambar 2 : Kriteria Uji F
 Sumber : Data diolah (2014)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh F_{hitung} sebesar 0,159 sementara F_{tabel} sebesar 3,175. Berarti H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara Profitabilitas (ROA) dan Profitabilitas (ROE) secara bersama – sama terhadap Modal Kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2012.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat secara persentase. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat adalah terbatas. Berikut Pengujian Statistiknya :

Tabel IV.10
Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.078 ^a	.006	-.032	7274202.07119

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA
 Sumber : Hasil SPSS 16.0 (2014)

Semakin tinggi nilai *R-Square* maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai yang didapat dengan uji determinasi :

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100\% \\
 &= -0,032 \times 100\% \\
 &= -3,2\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai *Adjusted R-Square* dalam model regresi diperoleh sebesar -0,032. Hal ini berarti tidak adanya kontribusi yang diberikan Profitabilitas (ROA) dan Profitabilitas (ROE) secara bersama – sama terhadap Modal Kerja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Profitabilitas (ROA dan ROE)* terhadap *Modal Kerja* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai dengan 2012 ini adalah sebagai berikut :

1. Dari pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan pada 11 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai dengan 2012, diperoleh $-2,006 \leq -0,375 \leq 2,006$. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan H_0 diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Profitabilitas (ROA)* terhadap *Modal Kerja*.
2. Dari pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan pada 11 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai dengan 2012, diperoleh $-0,001 < -2,006$. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan H_0 diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Profitabilitas (ROE)* terhadap *Modal Kerja*.
3. Dalam Uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,159 dengan signifikan 0,853 sementara F_{tabel} sebesar 3,175 dengan signifikan 0,05. Berarti H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Profitabilitas (ROA)* dan *Profitabilitas (ROE)* secara bersama – sama terhadap *Modal Kerja* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta
- Harmono, 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta : Bumi Aksara
- Indriyo Gitosudarmo, 2008. *Pengantar Bisnis*. Edisi Ke 2. BPFE Yogyakarta. yang terangkum dalam *elib.unikom.ac.id*
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Keown, Arthur., J, et all. 2011. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman. Edisi Ke 7, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Lukman Syamsuddin, 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan 14. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan 16. Bandung Alfabeta
- Agnes Sawir dalam Jurnal Adi Hardian Nugroho (2012). “Pengaruh *Modal Kerja* terhadap *Return On Equity (ROE)*”, Halaman 1-7